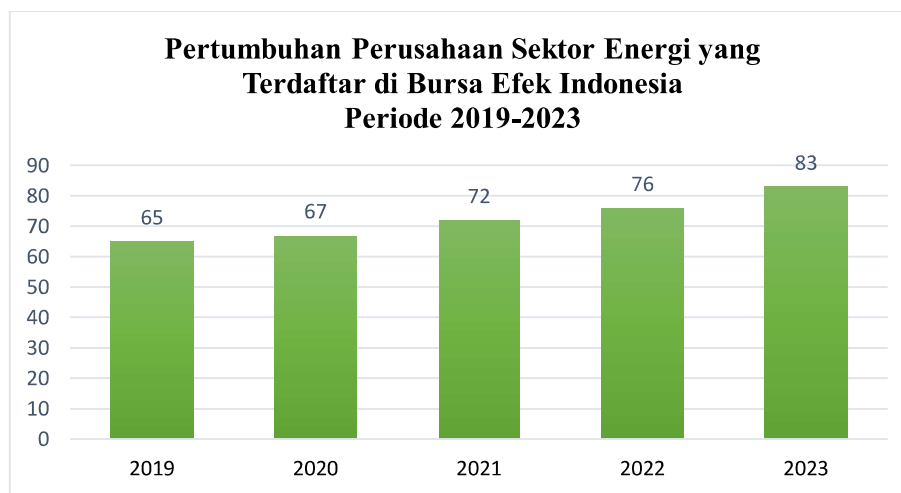


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor energi merupakan sektor yang bergerak dalam penyediaan energi berupa produk dan jasa yang berkaitan dengan ekstraksi energi yang mencakup energi terbarukan dan energi tidak terbarukan. Pendapatan perusahaan di sektor energi dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, dan perusahaan yang menyediakan jasa pendukung industri tersebut. Sektor energi memiliki peranan penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saat ini, pertumbuhan perusahaan sektor energi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, dengan banyak perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang telah melakukan IPO menandakan perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan grafik pertumbuhan perusahaan pada sektor energi yang dapat dilihat pada Gambar 1.1:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Energi

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, jumlah perusahaan sektor energi tercatat sebanyak 65 perusahaan. Pada tahun 2020,

jumlah perusahaan meningkat menjadi 67 perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan terjadi kembali pada tahun 2021 menjadi 72 perusahaan. Pada tahun 2022, perusahaan sektor energi konsisten mengalami peningkatan jumlah perusahaan mencapai 76 perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan sektor energi pada tahun 2023 sebanyak 83 perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan perusahaan yang cukup pesat. Pertumbuhan jumlah perusahaan sektor energi akan berdampak pada nilai kapitalisasi pasar. Semakin banyak perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), maka akan meningkatkan nilai kapitalisasi pasar. Grafik pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.2:



Gambar 1. 2 Kapitalisasi Pasar Perusahaan Sektor Energi

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, sektor energi mengalami peningkatan kapitalisasi pasar yang signifikan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 5,1%. Pada tahun 2021, kapitalisasi pasar meningkat kembali sebesar 25%. Peningkatan kapitalisasi pasar tertinggi pada sektor energi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 155%. Pada tahun 2023, kapitalisasi pasar perusahaan sektor energi konsisten mengalami peningkatan kembali sebesar 0,4%. Sektor energi menjadi sektor yang menguat paling signifikan

pada tahun 2022, Valdy Kurniawan, selaku *Head of Research* Phintraco Sekuritas, menyatakan bahwa penguatan tersebut karena adanya potensi pertumbuhan kinerja seiring dengan melonjaknya harga komoditas energi seperti batu bara dan minyak tanah (Investasi.kontan.co.id, 2022b). Cheril Tanuwijaya, selaku *Head of Research* Jasa Utama Capital Sekuritas, menuturkan bahwa pertumbuhan kapitalisasi pasar yang terjadi ditopang oleh semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Investasi.kontan.co.id, 2022a).

Berdasarkan pemaparan yang telah diutarakan, peneliti menetapkan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin sehingga berdampak baik pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melewati berbagai prosedur sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini (Astika et al., 2019; dalam Nugroho, 2023). Kondisi perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi pihak investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan harga saham yang tinggi, ketika harga saham tinggi peluang investasi pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Teori sinyal adalah suatu isyarat yang menunjukkan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, yang ditunjukkan untuk memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan (Brigham & Houston, 2010). Semakin tinggi pendapatan pada suatu perusahaan, maka kedepannya akan meningkatkan prospek perusahaan. Hal tersebut merupakan sinyal baik yang ditunjukkan perusahaan kepada investor, sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal buruk, investor tidak akan tertarik membeli saham tersebut.

Menurut Prasetya & Musdholifah (2020), mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melihat harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham dapat mencerminkan pandangan pemegang saham terhadap ekuitas perusahaan dan dapat dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan indikator Tobin's Q untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q, yang dikembangkan oleh James Tobin, menunjukkan hubungan antara penilaian pasar dengan nilai intrinsik (Investopedia.com, 2024). Tobin's Q *Ratio* merupakan rasio yang pengukurannya dengan menjumlahkan nilai pasar saham dan total hutang perusahaan, kemudian membaginya dengan jumlah aset perusahaan (Fajaria, 2018; dalam Priyono & Suzan, 2023).

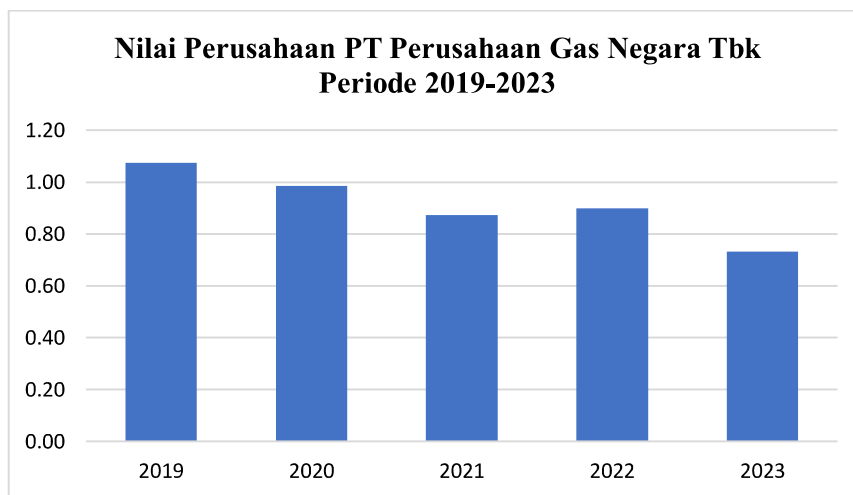
Hasil perhitungan rasio Tobin's Q dapat menghasilkan nilai *overvalued* dan *undervalued*. Nilai Tobin's Q diatas 1 merupakan situasi *overvalued*, dimana harga saham perusahaan tinggi atau mahal sehingga pasar menilai kondisi perusahaan baik. Sebaliknya jika nilai Tobin's Q dibawah 1 menunjukkan situasi *undervalued*, yang menandakan harga pasar saham rendah dan kondisi perusahaan kurang baik (Investopedia.com, 2024). Nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.3:



Gambar 1. 3 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Energi

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,55, namun pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mengalami peningkatan menjadi 1,89. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 1,63. Pada tahun 2023, rata-rata nilai perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 2,08. Secara keseluruhan, rata-rata nilai perusahaan sektor energi memiliki nilai yang baik atau *overvalued*. Namun, terdapat perusahaan sektor energi yang mengalami kondisi *undervalued* atau kurang baik, yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN). Nilai perusahaan PGN selama periode 2019-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.4:



Gambar 1. 4 Nilai Perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar diatas, PGN mengalami kondisi nilai perusahaan yang cenderung menurun. Nilai perusahaan PGN pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan, tahun 2019 dengan nilai yang menunjukkan *overvalued* sebesar 1,07 sampai tahun 2021 dengan nilai *undervalued* sebesar 0,87. PGN mengalami peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2022, namun masih dengan nilai *undervalued* sebesar 0,90. Pada tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan terendah dengan nilai *undervalued* sebesar 0,73. Nilai perusahaan PGN selama lima tahun rata-rata tergolong murah (*undervalued*). Hal tersebut menandakan bahwa

perusahaan tersebut dinilai buruk oleh pasar. Penurunan nilai perusahaan PGN disebabkan oleh kondisi *force majeure* yang sedang dialami oleh perusahaan dan harga jual komoditas energi yang rendah.

Saham emiten gas plat merah, yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), sedang mengalami kondisi *force majeure* terkait dengan pelaksanaan *master liquified natural gas (LNG) sale and purchase agreement* dan *confirmation notice (CN)* dengan perusahaan Gunvor Singapore Ltd selaku pembeli pada tahun 2023 (Market.bisnis.com, 2023). *Force majeure* merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari atau diprediksi yang mengakibatkan debitur tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada pihak kreditur.

Saham PGN mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 36,36%, dengan kapitalisasi pasar perusahaan sebesar Rp27,27 triliun. Analis DBS Group, William Simadiputra, menyatakan bahwa *force majeure* yang terjadi pada PGN dapat menghambat perusahaan untuk berekspansi ke bisnis LNG (Market.bisnis.com, 2023). Felix Darmawan selaku analis Panin Sekuritas menyatakan bahwa kondisi *force majeure* yang dialami perusahaan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. PGN melakukan pencadangan (provisi) sebesar US\$ 4,4 juta per sembilan pertama tahun 2023. Hal tersebut mempengaruhi respon negatif dari pasar, meskipun dengan jumlah yang tidak terlalu signifikan (Investasi.kontan.co.id, 2023).

Pelemahan harga saham PGN mencerminkan tren penurunan laba bersih di tahun 2023. Perusahaan membukukan laba bersih sebesar US\$ 198,49 juta, turun 36,07% dari realisasi laba bersih tahun lalu. Hal tersebut mengakibatkan laba bersih per saham dasar perusahaan mengalami penurunan dari US\$ 0,0128 menjadi US\$ 0,0082. Penurunan laba bersih tersebut diakibatkan oleh harga jual minyak yang rendah (Investasi.kontan.co.id, 2023). Penurunan harga saham yang terjadi pada PGN tentunya berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan, nilai perusahaan menjadi faktor penting dalam memberikan informasi terkait kinerja perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *green accounting*, *leverage*, dan *cash holding*.

Green accounting merupakan suatu proses pengukuran dan pengakuan nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan sehingga memberikan manfaat bagi seluruh pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi (Lako, 2018). Penerapan *green accounting* dapat menjadi bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Susilawati et al., 2024). Pengungkapan *green accounting* dalam penelitian ini menggunakan Indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Seluruh perusahaan akan menggunakan pedoman GRI dalam standar pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. *Green accounting* diukur menggunakan *coverage percentage* berdasarkan 25 kata kunci yang telah dirumuskan dari standar GRI 300 (Gola et al., 2022; Fernando et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Margie & Melinda (2024), Nugroho (2023), Gantino et al. (2023), Astari et al. (2023), dan Anggita et al. (2022) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat memperoleh kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan saham perusahaan dan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Susilawati et al. (2024) dan Fernando et al. (2024) menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan, namun penerapannya belum dilakukan secara merata dan jelas pada semua perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan *green accounting* belum optimal dalam menilai nilai perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki (Widyastuti et al., 2022). Menurut Prasetya & Musdholifah (2020), *leverage* merupakan penggunaan hutang pada perusahaan untuk pembiayaan, jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya perlindungan pajak. Penggunaan

hutang yang tepat dapat mencegah manajer dalam penggunaan kas yang berlebihan untuk kegiatan yang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Uddin et al. (2022) dan Widyastuti et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mengoptimalkan modal yang berasal dari hutang dapat meningkatkan profit perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Profit perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Prasetya & Musdholifah (2020) dan Ifada et al. (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang perusahaan karena investor lebih memperhatikan penggunaan dana yang efektif dan efisien dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Cash holding merupakan kas yang dipegang oleh perusahaan dalam jumlah uang tunai untuk menjalankan kegiatan perusahaan (Ginglinger & Saddour, 2008; dalam Firmansyah et al., 2020). *Cash holding* dapat digunakan perusahaan untuk investasi aset fisik atau dibagikan kepada pihak investor dalam bentuk dividen. Perusahaan menahan kas untuk tujuan tertentu, yaitu meminimalisir biaya transaksi saat mendapatkan modal, mencegah penjualan aset, memenuhi kewajiban pembayaran, dan memastikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi (Ha & Tai, 2017; dalam Priyono & Suzan, 2023). *Cash holding* yang optimal akan berdampak langsung pada peningkatan kegiatan operasional perusahaan dan investasi yang tentunya akan mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jaradat et al. (2021) dan Ifada et al. (2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan kas yang lebih tinggi dapat mengoptimalkan aktivitas perusahaan yang akan menguntungkan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Habib et al. (2021) dan Firmansyah et al. (2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Investor sangat memperhatikan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Jumlah kas yang besar berkaitan dengan direksi manajer dalam menjalankan kepentingannya yang tidak sejalan dengan kepentingan investor, sehingga dapat

menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyono & Suzan (2023) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kas yang tinggi tidak berdampak pada nilai perusahaan karena tidak dapat dijadikan tolak ukur kepercayaan kreditur dan investor.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian terdahulu yang telah disampaikan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage*, dan *Cash Holding* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023).”**

1.3 Rumusan Masalah

Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan kesejahteraan bagi pihak investor karena nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan kesejahteraan bagi pihak investor. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dapat menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan pada sektor energi periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, dengan nilai keseluruhan *overvalued*, namun terdapat perusahaan yang mengalami kondisi *undervalued* yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN). Fenomena yang terjadi tersebut menandakan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami kondisi *undervalued* atau saham tersebut tergolong murah. Maka dari itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai perusahaannya yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Pada penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan masih terdapat hasil yang inkonsistensi pada variabel *green accounting*, *leverage*, dan *cash holding*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *green accounting*, *leverage*, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *green accounting*, *leverage*, dan *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *green accounting*, *leverage*, *cash holding*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *green accounting*, *leverage*, dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *cash holding* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari 2 aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penulis juga berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi yang berguna di masa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Peneliti berharap hasil penelitian dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk masa depan serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir yang ditetapkan Universitas Telkom terdiri dari Bab I hingga Bab V, yang diuraikan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas penjelasan umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu teori sinyal, nilai perusahaan, *green accounting*, *leverage*, dan *cash holding*. Selain itu, bab ini juga mencakup penelitian terdahulu sebagai acuan dan kerangka pemikiran yang akan dijadikan sebagai hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk menggabungkan dan menguraikan temuan, sehingga masalah yang dirumuskan dapat terjawab dengan jelas dan valid. Bab ini meliputi jenis penelitian, pengoperasian variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis dan kronologis sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini mencakup penyajian hasil penelitian serta analisis atau pembahasan dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas kesimpulan dari pertanyaan penelitian serta saran yang berhubungan dengan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.